

POLA ASUH KELUARGA BURUH DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK (Studi Kasus Di Dukuh Banyurip Kelurahan Ngandong Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)

Fitri Wulandari¹, Siti Mariah²
fitriwulan03@yahoo.com
Prodi PKK FKIP UST

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pemahaman keluarga buruh terhadap pendidikan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. 2) Mendeskripsikan pola asuh keluarga buruh dalam mengembangkan pendidikan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan model alir yaitu pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) pemahaman subjek penelitian tentang mendidik karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran sudah baik yaitu disiplin merupakan peraturan, tata tertib yang harus dipatuhi anak di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Tanggung jawab merupakan menjalankan segala kewajiban (terutama dalam beribadah) dan kesiapan dalam menanggung resiko segala perbuatan. Kejujuran merupakan perkataan yang sebenarnya dan tingkah laku yang sesuai atau seimbang dengan perkataan. 2) Pola asuh yang diterapkan subyek penelitian dalam mendidik karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab dan kejujuran sudah baik yaitu pola asuh disiplin dengan cara melatih, membiasakan, dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Pola asuh tanggung Jawab dengan cara mendampingi dan membiasakan anak untuk belajar tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, menjaga kebersihan, dan mendidik anak untuk bisa mengurus dirinya sendiri, sehingga anak menjadi lebih mandiri. Pola asuh kejujuran dengan caramelatih anak untuk berkata jujur yaitu selalu mengontrol-penggunaan uang saku yang diberikan.

Kata kunci: Pola Asuh, Karakter Anak

Abstract

The purpose of this research is to know: 1) Understanding labor family against character education children in terms of discipline, the responsibility, and rectitude . 2) Described a pattern family foster workers in developing character education children in terms of discipline, the responsibility, and rectitude. Research approach used in this research is a qualitative approach. The method of collecting data on the observation are interviews, and documentation. Data analysis technique research was done with alir models is data collection, the reduction of data, presentation of data, verification and affirmation of conclusion . The results of research found that 1) the subject of study about educating the character of a child in this discipline , responsibility , and honesty is good that is the discipline is regulation , good governance that must be obeyed child at home , the school , and the environment . The responsibility is running all obligations (particularly in worship) and readiness to bear the risks in all his works. Honesty is actually the words and behavior in accordance or balanced with the words . 2) foster pattern applied the subject of research in educating the character of a child in terms of discipline responsibilities and honesty are good that is a pattern foster discipline by means of exercising, accustom; and teach values religious. Foster pattern responsibility by means of accompanying and to familiarize child to learn timely not procrastinate a job, keep their neighborhood clean and educating children to can handle himself, so that a child to be more independent. Foster pattern honesty by means of train the being honest must always control the use of the allowance is given.

Keyword(s) : Parenting, Character child

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Khairuddin, 2008:03). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat *fundamental*, sehingga sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari (Muchlas Samari dan Hariyanto, 2013:43). Membangun karakter bangsa dapat dilakukan melalui pola pembinaan karakter di dalam keluarga, di lembaga pendidikan dan di lingkungan masyarakat. Namun keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Dimana perjalanan anak secara bertahap dimulai dalam lingkungan keluarga. Karakter tidak bisa diperoleh dengan spontan dan instan, tetapi membutuhkan proses. Untuk membangun karakter anak, maka orang tua perlu melakukan kebiasaan-kebiasaan (*habits forming*) yang baik dan positif dalam hidupnya, dengan cara mengamalkan perbuatan-perbuatan sesuai dengan agama dan tata nilai/norma yang berlaku.

Pendidikan karakter anak dalam keluarga ditunjukkan oleh pola asuh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh merupakan upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan (Syaiful, 2014:51). Penerapan pola asuh anak terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam bentuk pola asuh. Pola asuh yang menerapkan disiplin keras, kebebasan dalam berfikir maupun bertindak, terlalu melindungi anak, ada bersikap acuh terhadap anak, mengadakan suatu jarak anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat

pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Menurut Megawangi (2003) ada beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga berakibat pada pembentukan karakternya, diantaranya; kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik, kurang meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya, dan bersikap kasar secara verbal, misalnya menyindir, mengecilkan anak, dan berkata-kata kasar, serta bersikap kasar secara fisik, misalnya memukul, mencubit, dan memberikan hukuman badan lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari salah asuh seperti di atas, akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai kepribadian bermasalah atau mempunyai kecerdasan emosi rendah.

Pola asuh yang diterapkan orang tua seringkali dilatarbelakangi banyak faktor, seperti: pendidikan orang tua, status ekonomi, maupun budaya keluarga. Demikian pula pola asuh yang diterapkan keluarga perkotaan mungkin berbeda dengan pola asuh yang diterapkan keluarga di pedesaan. Meskipun pendidikan karakter tidak mengenal status maupun tempat tinggal keluarga, namun menarik untuk diteliti tentang pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dengan karakteristik yang hampir sama. Seperti halnya keluarga di Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten, di mana hampir 80% masyarakatnya bekerja di luar kampungnya sebagai buruh bangunan (sumber: Data kependudukan RW 04 RT 08 Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten). Biasanya para pekerja buruh tersebut meninggalkan keluarganya dalam waktu yang relatif lama, bisa seminggu hingga berbulan-bulan.

Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten merupakan daerah perbatasan antara Klaten dan Gunung Kidul. Dari pengamatan awal, di Dukuh Banyurip, pendidikan anak pada keluarga buruh pada umumnya diserahkan kepada istri atau anggota keluarga lainnya seperti Kakek, Nenek, Paman, Bibi, dll. Pekerjaan yang menyita waktu terlalu lama, karena jarak rumah dan tempat

kerja yang jauh mengakibatkan intensitas pertemuan dengan anak relatif berkurang. Anak cenderung beralih atau mencari sesuatu yang dianggapnya sebagai tuntunan, mereka bergabung dengan orang-orang dewasa di lingkungan sekitarnya, yang seringkali mengajarkan hal-hal buruk, sehingga anak menjadi tidak disiplin, membangkang dan mengucapkan hal-hal yang tidak baik terhadap orang tua maupun masyarakat.

Kegagalan keluarga dalam melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, akan mempersulit institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) dalam upaya memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak-anak mereka dalam keluarga. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui tentang "Pola asuh keluarga buruh dalam mendidik karakter anak (studi kasus di Dukuh Banyurip Kelurahan Ngandong Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pemahaman keluarga buruh terhadap pendidikan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. 2) Mendeskripsikan pola asuh keluarga buruh dalam mengembangkan pendidikan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2011:9).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh keluarga buruh meliputi cara

bagaimana keluarga buruh mendidik anaknya, penerapan bentuk pola asuh yang digunakan keluarga buruh dalam mendidik anaknya, yang ada di Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten dalam mengembangkan karakter anaknya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang pola asuh anak dalam mendidik karakter akan dilaksanakan di Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten pada keluarga buruh. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak terbitnya surat izin penelitian, dari TU JPTK, Warek 1, Kepala Dusun Banyurip Kecamatan Gantiwarno Kelurahan Ngandong Kabupaten Klaten.

Target/ Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh keluarga buruh di Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten dalam mendidik karakter anak-anaknya. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu orang tua, anggota keluarga, dan tetangga dekat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini secara partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau

kejadian, untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pola asuh yang diterapkan keluarga buruh dalam mendidik karakter anak-anaknya.

2. Wawancara

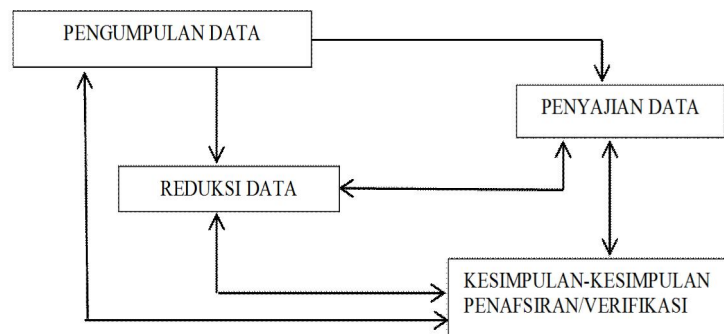
Teknis wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan membawa instrument sebagai pedoman wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, atau material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan sehari-hari informan dan data kependudukan RT/RW Dukuh Banyurip Ngandong Gantiwarno Klaten.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model alir sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman, dalam Sugiyono (2011:246). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi, penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di gambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 1
Analisis Data Model Alir
(Sugiyono, 2011:247)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode

menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, matrik, diagram, tabel dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman keluarga buruh terhadap pendidikan karakter dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.
 - a. Disiplin
Pemahaman informan pertama yang bernama ibu SP menyebutkan bahwa disiplin merupakan taat peraturan dan disiplin sangat penting ditanamkan kepada anak karena disiplin bisa membuat anak menjadi lebih menghargai waktu. Selanjutnya informan kedua bernama ibu SI mengatakan bahwa disiplin adalah taat peraturan di rumah dan di sekolah serta ibu SI mengatakan bahwa disiplin sangat penting ditanamkan kepada anak karena dengan disiplin anak bisa mentaati peraturan yang ada di rumah, sekolah, maupun lingkungan. Kemudian hal yang sama diungkapkan oleh ibu ST yang mengatakan bahwa disiplin merupakan tata tertib yang harus dijalankan oleh anak dan disiplin sangat penting diterapkan untuk mendidik anak karena dengan disiplin anak bisa mentaati peraturan. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketiga informan memahami arti disiplin, yaitu dengan menerapkan peraturan dan tata tertib di rumah untuk diterapkan di sekolah

- b. Tanggung Jawab

Pemahaman informan penelitian pertama ibu SP tentang tanggung jawab anak, beliau mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan apa yang dikatakan harus dijalankan. Selanjutnya ibu SI mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan. Sedangkan ibu ST mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu hal yang telah diperbuat harus mampu menanggung. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan berkewajiban menanggung.

- c. Kejujuran

Pemahaman informan penelitian, ibu SP tentang kejujuran beliau mengatakan bahwa jujur adalah tidak pernah berbohong menurut ibu SP kejujuran sangatlah penting, orang yang bersikap jujur tidak akan celaka. Sedangkan ibu SI menyatakan bahwa jujur adalah perkataan dan perbuatan harus sama, kejujuran sangat penting ditanamkan kepada anak karena apabila anak jujur akan membuat orang tua menjadi senang. Selanjutnya informan ketiga yang bernama ibu ST yang menyatakan bahwa jujur adalah tidak pernah berbohong. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan peneliti mengambil kesimpulan bahwa informan memahami arti kejujuran ini ditunjukkan dengan penjelasan mereka tentang kejujuran yaitu perkataan yang tidak pernah berbohong dan ucapan sama dengan perbuatan yang dilakukan.

2. Pola asuh yang diterapkan keluarga buruh dalam mengembangkan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

- a. Pola Asuh Disiplin

Ibu SP dalam mendidik disiplin putranya (SG), cenderung selalu mengingatkan putranya (SG) untuk

melakukan kewajibannya contohnya: selalu mengingatkan SG untuk sholat serta membiasakan SG untuk rutin berangkat TPA. Selanjutnya Informan penelitian kedua bernama ibu SI, untuk mendidik putranya (SER) Beliau cenderung mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian diri serta membiasakan SER menjaga kebersihan kukunya (Sumber: obs DW, 17/10/2014). Sedangkan keluarga JK dalam mendidik disiplin anak selalu membiasakan bangun pagi dan berangkat ke sekolah lebih awal.

b. Pola Asuh tanggung jawab

Ibu SP dalam mendidik tanggung jawab putranya (SG), selalu menyuruh SG untuk belajar dengan tepat waktu tidak menunda-nunda dan selalu mengerjakan PR di rumah (Sumber: obs SR, 11/10/2014). Selanjutnya keluarga DW mendidik tanggung jawab dengan selalu mengajarkan SER menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kebutuhan dirinya sendiri, contohnya menyiapkan peralatan mandi. Tetapi Keluarga DW juga menerapkan pola asuh *permetif* dalam mendidik tanggungjawab mereka cenderung memberikan kebebasan penuh kepada putranya (SER), ini di tunjukkan dengan membiarkan anak bermain kepada orang yang lebih dewasa, mengakibatkan anak menirukan kata-kata yang tidak baik di ucapkan terhadap orang tua maupun masyarakat. Ibu SI juga membiarkan anak bermain dengan benda-benda yang tidak sewajarnya digunakan oleh anak berusia 4 tahun, seperti gergaji, golok, dan bodem. Sedangkan keluarga JK mendidik tanggung jawab kepada RG yaitu dengan memberikan kepercayaan pada putranya (RG) untuk mengurus dirinya sendiri pada saat ibu ST sedang bekerja. Kepercayaan yang diberikan kepada RG tersebut dapat mendidik kemandirian RG dalam keluarga, RG menjadi lebih mandiri.

c. Pola Asuh Kejujuran

Ibu SP dalam mendidik kejujuran putranya yaitu dengan memberikan uang saku sebesar Rp 2000 dan mengontrol, menanyakan penggunaan uang saku tersebut digunakan untuk apa saja. Hal sama dilakukan oleh keluarga JK dalam mendidik kejujuran anak yaitu dengan selalu membiasakan menabung dan ibu ST selalu mengontrol penggunaan uang saku anak.

Pembahasan

1. Pola Asuh Disiplin

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlakupengajaran atau pelatihan yang menekankan seseorang pada peraturan dan tata tertip untuk menaati ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wandie, 2013). Pendidikan disiplin bisa dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai keagamaan (beribadah) kepada anak sejak dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting ditanamkan kepada anak karena nilai keagamaan mengandung sesuatu yang baik yang nantinya akan bisa mengajari anak menjadi lebih baik dan anak menjadi lebih disiplin. Selain nilai keagamaan pengaruh lingkungan juga akan sangat mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak, dengan pengaruh lingkungan yang baik maka akan dapat menjadikan anak lebih mengerti dan melakukan sesuatu sesuai dengan norma-norma yang ada, tetapi sebaliknya apabila anak bergaul dengan lingkungan yang buruk maka anak akan meniru dan melihat serta mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah laku dan perbuatannya yang sengaja maupun tidak

sengaja (Yogie Arif Fadillah, 2013). Pendidikan tanggung jawab bisa dilakukan dengan mengajarkan, melatih dan membiasakan anak untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri contohnya: membiasakan anak untuk belajar tepat waktu, selalu mengerjakan PR, dan melatih anak untuk bisa mengurus dirinya sendiri. Sehingga anak menjadi lebih mandiri.

3.Kejujuran

Kejujuran merupakan “sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi (ucapan atau aturan) dengan fenomena” (Jalius HR, 2010). Mendidik anak dalam hal kejujuran bisa dilakukan dengan mengajarkan, melatih dan membiasakan anak untuk selalu berkata jujur pada saat mendapatkan sesuatu dan selalu menontrol penggunaan uang saku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1.Pemahaman subjek penelitian terhadap pendidikan karakter dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

a. Disiplin

Pemahaman subjek penelitian terhadap disiplin sudah baik, yaitu merupakan tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi anak di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

b. Tanggung Jawab

Pemahaman subjek penelitian terhadap tanggung jawab sudah baik, bahwa tanggung jawab adalah menjalankan segala kewajiban (terutama dalam beribadah) dan kesiapan dalam menanggung resiko segala perbuatan.

c. Kejujuran

Pemahaman subjek penelitian terhadap kejujuran sudah baik, bahwa kejujuran merupakan perkataan yang sebenarnya dan tingkah laku yang sesuai atau seimbang dengan perkataan.

2.Pola asuh yang di terapkan keluarga buruh dalam mengembangkan karakter anak dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

a. Disiplin

Pola asuh disiplin yang diterapkan oleh subjek penelitian sudah baik, yaitu ditunjukkan dengan cara melatih, membiasakan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak dini, yaitu membiasakan anak untuk bangun pagi, menjaga kebersihan, dan berangkat sekolah lebih awal agar tidak kesiangan.

b.Tanggung jawab

Pola asuh yang diterapkan subjek penelitian dalam mendidik tanggung jawab anak cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan mendampingi dan membiasakan anak untuk belajar tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, menjaga kebersihan, dan mendidik anak untuk bisa mengurus dirinya sendiri, sehingga anak menjadi lebih mandiri. Namun masih ada orang tua yang mendidik tanggung jawab anaknya menggunakan bentuk pola asuh *permetif* yaitu dengan membiarkan anaknya bermain kepada orang yang lebih dewasa, mengakibatkan anak menirukan kata-kata yang tidak baik diucapkan terhadap orang tua maupun masyarakat.

c. Kejujuran

Pola asuh yang diterapkan subjek penelitian dalam mendidik kejujuran sudah baik, yaitu dilakukan dengan cara melatih anak untuk berkata jujur yaitu selalu mengontrol penggunaan uang saku yang diberikan.

Saran

1. Bagi kepala kepala keluarga (ayah) khususnya yang bekerja jauh dari keluarga, seperti halnya pekerja buruh, disarankan untuk lebih memperhatikan komunikasi dengan anak, karena dengan komunikasi yang baik dan secara terus menerus akan terjalin hubungan yang baik dan anak tidak merasa kehilangan perhatian orang tuanya.

2. Bagi ibu yang mendidik dan menemani putranya pada saat ditinggal bekerja oleh ayahnya, sebaiknya tidak memberi kebebasan penuh atau memanjakan putranya agar anak lebih mempunyai tanggung jawab dan bisa lebih mandiri. Juga dapat memainkan peran ganda sebagai ayah dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal tanggung jawab dan disiplin.
3. Bagi lingkungan di Dusun Banyurip disarankan untuk menjaga lingkungan

sekitar dengan cara memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter anak, yaitu dalam hal tingkah laku, dan cara berbicara, karena anak akan merespon, menirukan dan mengadopsi segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Di samping itu, agar masyarakat bisa saling mengingatkan, menegur, dan memberi nasehat kepada tetangganya dalam hal mendidik anak khususnya disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalius, HR. 2010. *Pengertian Jujur*. Tersedia: http://word_press.com, diakses 14 November 2014.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Muclas Samani & Haryanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wandie. 2013. *Pengertian Kedisiplinan*. Tersedia: http://word_press.com, diakses 13 November 2014.
- Yogie Arif Fadillah. 2013. *Manusia Dan Tanggung Jawab*. Tersedia: http://word_press.com, diakses 13 November 2014.